

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah suatu hal yang sangat penting dimiliki seorang anak, sebagai salah satu bekal untuk meraih tujuannya di masa dewasa. Anak belajar membaca agar ia dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam proses pembelajaran. Lerner (dalam Lisnawati, 2018, hal.82) mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Apabila pada usia sekolah kemampuan membaca belum dimiliki, maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya.

Namun terdapat beberapa anak yang memiliki kesulitan dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya seperti pada anak *Down Syndrome*. Tetapi semua anak berhak mendapatkan pendidikan termasuk anak *Down Syndrome*. Menurut Cuncha (1992, hal.24), “*Down Syndrome* adalah kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental pada anak yang diakibatkan adanya abnormalisasi perkembangan kromosom”. Namun anak *Down Syndrome* masih dapat membaca, menulis dan berhitung yang bersifat sederhana (Sarah, 2013, hal. 2).

Sesuai dengan UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), pasal 5 yang menyatakan bahwa: (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.(3) Warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus (4) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. (5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.konsep tersebut.

menunjukkan bahwa setiap warga negara tanpa terkecuali berhak mendapatkan pendidikan sepanjang hayat tidak terkecuali anak dengan hambatan kecerdasan berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Membaca penting bagi anak *Down Syndrome* dalam kehidupan di masyarakat. Tujuan diberikan pelajaran membaca untuk anak *Down Syndrome* diharapkan dapat memahami tulisan-tulisan berupa kata atau kalimat yang dapat memberikan informasi sederhana di lingkungannya baik berupa kata atau kalimat-kalimat seperti kalimat perintah dan berita yang fungsional dalam kehidupan. Dimana tujuan membaca adalah untuk membaca buku, majalah dll. Menurut Hughes (2006, hal.4) manfaat membaca bagi anak *Down Syndrome* adalah meningkatkan keterampilan bahasa dan memori lisan dengan cara membaca ke dan dari yang diinstruksikan dalam bacaan seperti instruksi “buang sampah pada tempatnya”. Manfaat membaca kalimat-kalimat yang fungsional dan operasional dalam kehidupan sehari-hari. Perolehan membaca secara praktis. Selain itu kemampuan membaca memfasilitasi akses yang akan memudahkan menerima informasi penting yang ditemukan di lingkungan sekitar anak-anak *Down Syndrome*.

Menurut Sugiarto (2002, hal. 18) yang menyatakan bahwa membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah, terdapat banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca secara umum yaitu metode yang efektif, media atau sarana prasana yang mendukung, intelektual yang memadai, minat dan motivasi yang tinggi serta lingkungan yang mendukung.

Dengan demikian dibutuhkan sebuah metode membaca yang diawali tidak dengan mengenal huruf melainkan dengan menggunakan kalimat. Metode kalimat yang diajarkan adalah menyodorkan kalimat- kalimat secara utuh dan langsung tanpa dilakukan proses analisis atau menguraikan dari kalimat menjadi kata-suku kata sampai huruf melainkan kalimat utuh yang diberi ilustrasi berupa gambar untuk memudahkan makna dari kalimat-kalimat yang diajarkan. Kalimat-kalimat yang diajarkan adalah kalimat-kalimat yang fungsional yang sering dijumpai dalam kehidupan anak baik di lingkungan sekolah maupun rumah. Dengan demikian *Language Experience Approach (LEA)*, atau pendekatan pengalaman bahasa anak

diprediksi akan memudahkan dalam proses membaca karena diambil dari perolehan bahasa yang ditemukan dan dialami oleh anak sendiri.

Berlandaskan pemahaman dan uraian permasalahan tersebut maka dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik sehingga mempermudah anak *Down Syndrome* dalam belajar membaca yaitu dengan menggunakan metode kalimat yang bersifat kontekstual dan fungsional.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, guru mengajar menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi guru tidak pernah mengajar menggunakan metode yang berdasarkan pada prinsip belajar anak *Down Syndrome*. Menurut Sharma (2012. Hal. 23) prinsip dalam praktik belajar yang efektif untuk *Down Syndrome* adalah menggunakan visual (gambar), gerak tubuh dan menggunakan kata-kata yang sudah dikenal. Salah satu metode yang menggunakan prinsip tersebut adalah metode kalimat yang bersifat kontekstual dan fungsional.

Depdiknas (2000 hal 6) mendefinisikan bahwa metode kalimat adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Makna kontekstual merupakan situasi dunia nyata yang dialami sementara makna fungsional adalah kalimat yang ditemukan di lingkungan yang sering ditemukan anak. Metode kalimat kontekstual dan fungsional adalah metode belajar membaca yang menggunakan kalimat-kalimat berita, kalimat perintah yang banyak ditemukan di lingkungan dan digunakan dalam sehari-hari berdasarkan pengalaman bahasa anak yang dianggap sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca anak *Down Syndrome*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Antara (2019, hal. 230) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Gugus I Kecamatan Kuta Selatan Tahun pelajaran 2018/2019. Devi (2014) Penerapan pendekatan kontekstual ternyata dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman menurut (Rahmah, 2019 hal. 172) dapat disimpulkan bahwa metode kalimat dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas III di SD Negeri 32 Kuranji Padang. Putri (2016) dari keseluruhan analisis data baik dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca permulaan

pada anak tunagrahita ringan kearah yang lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa metode kalimat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan kelas IV/C di SLB Bina Nagari Tarusan. Letak perbedaan antara penelitian terdahulu dan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah perumusan metode yang digunakan dalam menelitian yaitu metode kalimat yang bersifat kontekstual dan fungsional. Hal ini perlu diteliti untuk melihat efektivitas metode kalimat yang bersifat kontekstual dan fungsional dalam meningkatkan kemampuan membaca anak *Down Syndrome*. Metode ini dipilih karena diprediksi dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan cepat dan mudah bagi anak *Down Syndrome*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah

- 1.2.1 Metode yang digunakan oleh guru tidak berdasarkan pada prinsip-prinsip belajar anak *Down Syndrome*.
- 1.2.2 Media belajar menggunakan gambar yang kurang menarik
- 1.2.3 Sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang lengkap dan memadai untuk proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori. Agar lebih fokus peneliti membatasi penelitian yaitu: metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu metode kalimat kontekstual dan fungsional.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana kondisi objectif kemampuan membaca permulaan anak *Down*

Yury Ulandary, 2021

KEEFEKTIFAN METODE KALIMAT KONTEKSTUAL DAN FUNGSIONAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DOWN SYNDROME

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Syndrome selama ini?

- 1.4.2 Bagaimana rumusan metode kalimat yang bersifat kontekstual dan fungsional untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak *Down Syndrome*?
- 1.4.3 Apakah metode kalimat yang bersifat kontekstual dan fungsional efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak *Down Syndrome*?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas metode kalimat yang bersifat kontekstual dan fungsional dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak *Down Syndrome*.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- 1.5.2.1 Menggambarkan kondisi objektif kemampuan membaca anak *Down Syndrome* sebelum diberikan perlakuan
- 1.5.2.2 Tersusunnya rumusan draft metode kalimat yang bersifat kontekstual dan fungsional untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak *Down Syndrome*
- 1.5.2.3 Melihat efektivitas metode kalimat yang bersifat kontekstual dan fungsional terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak *Down Syndrome*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna tidak hanya bagi peneliti tetapi juga bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan perumusan metode kalimat kontekstual dan fungsional untuk meningkatkan membaca permulaan bagi anak *Down Syndrome*, adapun manfaat yang dimaksud antara lain sebagai berikut

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan khusus dalam mempelajari membaca permulaan melalui metode kalimat kontekstual dan fungsional bagi anak *Down Syndrome*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran membaca permulaan anak *Down Syndrome* dan memberikan kontribusi bagi guru dalam melakukan pembelajaran khususnya membaca dengan metode kalimat yang bersifat kontekstual dan fungsional sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak *Down Syndrome*. Serta mendorong peneliti lainnya untuk melakukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut.